

## GAMBARAN PEGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI TERKAIT VULVA HYGIENE PADA REMAJA WANITA DI RW 02 BOJONG MENTENG, BEKASI

Irfani Rizqi Dwi Arifianti, Dora Samaria  
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Vulva Hygiene adalah menjaga atau menjaga kebersihan organ genital eksternal. Manfaat dari kebersihan vulva adalah menjaga vagina tetap bersih, nyaman saat bepergian dan untuk menghindari masalah keputihan. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi deskripsi pengetahuan, sikap dan motivasi yang berhubungan dengan kebersihan vulva pada remaja putri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian remaja yang tinggal di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi. **Hasil:** 109 responden remaja wanita yang tinggal di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi berusia 17 hingga 24 tahun, sebanyak 72 responden atau 66,1%. Remaja perempuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan vulva sebanyak 53 responden atau 48,7%, memiliki sikap yang baik tentang kebersihan vulva sebanyak 76 responden atau 69,7%, dan memiliki motivasi yang baik mengenai kebersihan vulva sebagai sebanyak 56 responden atau 51,4%. **Kesimpulan:** Sebagian besar wanita muda yang berada di bojong menteng, Bekasi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sikap yang baik dan motivasi yang baik. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner kepada remaja wanita yang berusia 15-24 tahun, untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan motivasi remaja wanita mengenai *vulva hygiene* agar dapat menghindari dari berbagai risiko kesehatan reproduksi

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Vulva Hygiene

### ABSTRACT

**Background :** *Vulva Hygiene is a maintaining or maintaining the cleanliness of the external genital organs. The benefits of vulva hygiene are to keep the vagina clean, comfortable while on the move and to avoid vaginal discharge problems.* **Objectives :** *This research was conducted to identify the description of knowledge, attitudes and motivations related to vulva hygiene in adolescent girls.* **Methods :** *This research uses descriptive research method, with a research population of adolescents living in RW 02 Bojong Menteng, Bekasi.* **Results :** *109 female adolescent respondents who live in RW 02 Bojong Menteng, Bekasi are 17 to 24 years old, as many as 72 respondents or 66.1%. Female adolescents who live in RW 02 Bojong Menteng, Bekasi have sufficient knowledge about vulva hygiene as many as 53 respondents or 48.7%, have a good attitude about vulva hygiene as many as 76 respondents or 69.7%, and have good motivation regarding vulva hygiene as much as 56 respondents or 51.4%.* **Conclusions:** *Most of the young women who are in bojong menteng, Bekasi have a sufficient level of knowledge, good attitude and good motivation.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Motivation, Vulva Hygiene*

---

Alamat korespondensi: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jalan Limo Raya Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Kode Pos 16515  
Email: [dora.samaria@upnvj.ac.id](mailto:dora.samaria@upnvj.ac.id)

## PENDAHULUAN

*Vulva hygiene* terdiri dari dua kata, yaitu vulva dan hygiene. Vulva yang artinya lipatan kelamin bagian luar pada wanita (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018) dan hygiene adalah kebersihan. Jadi, *vulva hygiene* adalah menjaga atau merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (Maidartati, 2016.) Usia rentang remaja yaitu 10 sampai 19 tahun (Kementrian kesehatan RI, 2018). Usia remaja adalah remaja yang berumur 10 sampai 24 tahun / belum menikah (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018). Remaja merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa, lalu pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan yang cepat disertai perkembangan seks sekunder.

Kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara menjaga dan memelihara kesehatan vagina (vulva). Menjaga kebersihan organ kewanitaan dilakukan agar terhindar dari keputihan dan infeksi alat reproduksi. Kesehatan reproduksi menjadi perhatian dan merupakan masalah serius sepanjang hidup, Sasaran kesehatan reproduksi di Indonesia adalah remaja wanita (Fathin, 2018). Remaja seringkali kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan (Purwoastuti, 2015). Pengetahuan sikap dan motivasi atau perilaku sangat penting untuk dilakukan penelitian, karena masih banyak remaja yang belum memiliki informasi mengenai pengetahuan, sikap dan motivasi kesehatan reproduksi *vulva hygiene* yang memungkinkan remaja wanita bersikap tidak baik dan akan menyebabkan terjadinya keputihan pada remaja (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016). Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini agar angka keputihan pada remaja wanita mengalami penurunan. Peneliti mengatakan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam kehidupannya (Solehati, Trisyani, & Kosasih, 2018). Hal ini menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja. Banyak remaja yang belum mengetahui bagaimana cara merawat atau menjaga organ genitalia dengan baik dikarenakan remaja kurang pengetahuan mengenai informasi kesehatan reproduksi (*Infodatin Reproduksi Remaja*, 2014).

Kasus keputihan atau *Flour Albus* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* sebanyak 52%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 60% remaja wanita yang mengalami keputihan atau *flour albus*, sedangkan pada tahun 2012 kasus remaja yang mengalami keputihan atau *flour albus* meningkat dari tahun 2011 sebanyak 70% (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017). Remaja wanita yang mengalami infeksi vagina diseluruh dunia sebanyak 10 - 15 % dari 100 juta wanita. Remaja yang terinfeksi sebanyak 15% dan juga mengalami *flour albus*. Hal ini terjadi karena tidak mengetahui permasalahan organ reproduksi dan tidak memperhatikan organ reproduksi (Aulia, 2020). Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2011 sebanyak 592 orang mengalami *flour albus* (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016).

Jumlah wanita yang mengalami *flour albus* di dunia sebanyak 75%. Wanita eropa yang mengalami *flour albus* sebanyak 25% (Putri, 2019) . Hampir 90% wanita di Indonesia dapat berpotensi mengalami *flour albus*, karena Indonesia adalah daerah yang tropis yang dapat menyebabkan jamur mudah berkembang dan dapat mengakibatkan *flour albus*. *Flour albus* sering terjadi pada remaja putri yang berusia 15 - 24 tahun. Wanita Indonesia yang mengalami *flour albus* sebanyak 31,8% (Dervis, 2013). Hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) sebanyak 75% wanita Indonesia mengalami *flour albus* sebanyak satu kali dalam hidupnya dan 45 % wanita Indonesia diantaranya pernah mengalami *flour albus* sebanyak dua kali atau bahkan lebih dalam hidupnya. Pada tahun 2013 di jawa timur jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa dan 75% diantaranya mengalami flour albous pada remaja (Safaie et al., 2018).

Tindakan *vulva hygiene* yang tidak benar akan menyebabkan *flour albus*, yang mengakibatkan tumbuhnya mikrooba dan larva. Kebersihan diri yang terkait pada organ reproduksi adalah *vulva hygiene* (Rahman, Hidayah, & Azizah, 2014). Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga daerah kewanitaan mengakibatkan terjadinya *Flour albus* disebabkan oleh bakteri kandidosis vaginalis. Di Indonesia sulit mendapatkan data wanita yang mengalami *flour albus*, karena banyak

remaja wanita yang tidak memeriksakan masalah reproduksi (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Hasil data statistik pada tahun 2018 di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja yang berusia 14 - 24 tahun berperilaku yang tidak sehat (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita dengan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan. Cara membersihkan organ kewanitaan dengan cara menggunakan air bersih dari bagian depan ke belakang (dari bagian vagina ke anus) agar menghindari kotoran / bakteri dari anus masuk ke vagina. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat mengakibatkan infeksi pada alat reproduksinya, karena area genitalia merupakan tempat yang sensitif, tempat yang lembab dan kurang cahaya matahari. Apabila organ genetalia tidak dirawat dengan baik maka akan terjadi penyakit infeksi vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, kanker vagina, dan kanker serviks (Safaie et al., 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene* pada remaja wanita. Dengan desain penelitian yaitu deskriptif sederhana merupakan metode yang diterapkan agar penggambaran atau deskripsi berkenaan dengan objektif bisa dibuat (Notoatmodjo S. , 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling tipe *purposive sampling* dengan jumlah 109 responden yang memiliki kriteria inklusi yaitu sebagai berikut : Remaja wanita yang berada di RW. 02, Remaja wanita yang berusia 15 - 24 Tahun, Remaja wanita yang bersedia menjadi responden, Remaja wanita yang belum menikah, Remaja wanita yang dapat mengakses *google form*.

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner melalui form *online* yang terdiri data demografi responden yang meliputi usia, kuesioner pengetahuan yang berisi 15 item pernyataan, sikap berisi 15 item pernyataan dan motivasi berisi 8 pernyataan terkait *vulva hygiene*. yang telah dilakukan uji validitas dan Reabilitas dengan hasil nilai uji validitas adalah  $r_{tabel}$  0,3610 valid dari seluruh variabel pengetahuan, sikap dan motivasi, sedangkan nilai hasil uji reliabilitas pengetahuan dengan *Cronbach alpha* 0,689, sikap dengan *Cronbach alpha* 0,615 dan motivasi dengan *Cronbach alpha* 0,629. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui editing, coding, data entry dan cleaning. Penelitian ini menampilkan jenis analisis yaitu analisis univariat. Data yang ditampilkan pada analisis univariat berupa data karakteristik dari setiap variabel yaitu usia, pengetahuan, sikap dan motivasi terkait *vulva hygiene*. Pada penelitian ini telah dilakukan uji etik melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) UPN "Veteran" Jakarta dan sudah mendapatkan persetujuan etik dengan nomer Surat Persetujuan Etik Nomor : B/2425/VI/2020/KEPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usia

Hasil analisis dari tabel 4 menunjukkan bahwa rata - rata usia dari 109 responden yang merupakan remaja wanita yang berada di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi tahun 2020 adalah  $19,75 \pm 2,913$  tahun dengan usia termuda 15 tahun dan usia tertua 24 tahun. Dari hasil estimasi interval diperkirakan dengan tingkat kepercayaan 95% rata-rata usia responden adalah 19,20 hingga 20,31 tahun. Dengan distribusi frekuensi diperoleh usia 10 - 15 tahun sebanyak 12 responden (11%), usia 16 - 18 tahun 25 responden (22,9%), dan usia 19 - 24 tahun 72 responden (66,1%).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Wanita yang berada di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi Tahun 2020 (n=109)**

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maximal	95% CI
Usia	19,75	2,913	15-24	19,20-20,31

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan dari 109 remaja wanita terdapat 31 responden baik (28,4%), 52 responden cukup (48,7%) dan 25 responden kurang (22,9%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan yaitu cukup dengan responden paling banyak 53 (48,7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan terkait *Vulva hygiene* pada Remaja Wanita di RW 02 Bojong Menteng Tahun 2020 (n=109)**

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	31	28,4
	Cukup	53	48,7
	Kurang	25	22,9
Total		109	100

### Sikap

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi sikap dari 109 responden remaja wanita terdapat 76 responden memiliki sikap baik (68,7%) dan 33 responden memiliki sikap buruk (30,3%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel sikap yaitu baik dengan responden paling banyak 76 (69,7%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap terkait *Vulva hygiene* pada Remaja Wanita di RW 02 Bojong Menteng Tahun 2020 (n=109)**

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap	Baik	76	69,7
	Buruk	33	30,3
Total		109	100

### Motivasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi motivasi dari 109 responden remaja wanita terdapat 72 responden memiliki motivasi yang baik (66,1%) dan 37 responden memiliki motivasi yang buruk (33,9%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi yaitu baik dengan responden 72 (66,1%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi terkait *Vulva hygiene* pada Remaja Wanita di RW 02 Bojong Menteng Tahun 2020 (n=109)**

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi	Baik	72	66,1
	Buruk	37	33,9
Total		109	100

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang terjadi setelah seseorang yang didapat melalui indra yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, dan penciuman. Sebagian besar

manusia mendapatkan informasi melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau ranah kognitif yaitu domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo S. , 2012). Peneliti mengatakan bahwa pengetahuan tentang vulva hygiene yang didapat melalui media elektronik. Pengetahuan didapatkan dari panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba (Zalni, 2018). Pengetahuan didapatkan dari beberapa faktor, yaitu bisa dari lingkungan rumah, orang tua, sekolah dan keluarga. Pengetahuan mengenai vulva hygiene biasanya didapat dari orangtua maupun teman (Pradnyandari, Wijaya Surya, & Aryana, 2019).

Oleh karena itu remaja wanita akan semakin mengetahui dan memahami pengetahuan mengenai vulva hygiene. Dari sudut pandang cukup mengenai *vulva hygiene* remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik tetapi belum dipraktikkan dengan baik yang menyebabkan remaja masih sering terjadi keputihan (Ratnawati, 2018). Sedangkan jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan mengenai pentingnya melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian ini didapatkan responden remaja wanita usia 15 - 24 tahun. Pada penelitian ini sebagian besar remaja wanita pada kategori remaja akhir. Semakin bertambahnya usia seseorang akan dapat berpikir secara realistis, mempunyai sikap atau sudut pandang yang baik, dalam cara menghadapi masalahnya lebih matang, serta semakin menambah pengetahuan yang dimilikinya (Nopikasari & Rani, 2018; Firdaus & Astutik, 2018; Pradnyandari, Wijaya Surya, & Aryana, 2019). Responden dengan usia 19 - 24 tahun, remaja wanita di RW 02 Bojong Menteng memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki sikap yang baik dan memiliki motivasi yang baik. Remaja wanita yang berada di RW 02 memiliki pengetahuan berdasarkan informasi yang didapatkan dari orangtua.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopikasari & Rani, 2018) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai vulva hygiene pada remaja wanita sebanyak 42 responden atau 55%. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebagian remaja wanita masih sulit dalam menerima informasi karena pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai kapasitas yang berbeda seperti usia, pendidikan, sosial, dan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada seseorang dan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Evilia 2019) sebagian respondennya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai vulva hygiene pada remaja wanita sebanyak 46 responden atau 49,4%. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengetahuan didapatkan karena pendidikan yang baik juga, jika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka akan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian responden memiliki mayoritas sikap yang baik yaitu 76 responden atau 69,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang baik, kesiapan untuk merubah perilaku vulva hygiene dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan (Firdaus & Astutik, 2018) yang mengatakan bahwa hasil sikap personal hygiene sebanyak 33 responden atau 66%. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopikasari & Rani, 2018) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik mengenai vulva hygiene pada remaja wanita sebanyak 45 responden atau 59% peneliti menjelaskan bahwa sikap ialah suatu respon atau tindakan seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Saat seseorang memperoleh informasi, informasi itu akan di terima, di olah, lalu di respon dan seseorang pun bisa melihat perbedaan dari sesuatu yang akan berdampak baik atau buruk untuk dirinya. Lewat pengetahuan yang dipunyai, seseorang bisa mengerti dan memahami bahwasanya menjaga vulva hygiene merupakan sesuatu positif yang perlu dilakukan. Sehingga setelah menunjukkan sikap terkait informasi tersebut, responden dapat memiliki motivasi berdasarkan pengetahuan yang dipunyai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Norian & Nurtini, 2016) mendapatkan perilaku atau motivasi remaja terkait hygiene genitalia dengan kategori baik 72 responden atau 92,3% karena responden sudah mengetahui cara untuk melakukan *hygiene genitalia* atau *vulva hygiene*

dengan benar. Motivasi yang didapatkan pada penelitian ini adalah baik yaitu sebanyak 56 responden atau (51,4%), remaja wanita sudah memiliki motivasi yang baik mengenai *vulva hygiene*. Motivasi dapat menjadi penentu sikap remaja dalam melakukan tindakan pencegahan seperti masalah keputihan dengan menjaga kebersihan organ genitalia. Remaja yang kurang motivasi akan memiliki respons yang negatif dalam melakukan *vulva hygiene*, begitu pula sebaliknya (Zalni, 2018).

## SIMPULAN

Karakteristik responden dari 109 remaja wanita yang berada di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi rerata usia dari 109 responden yang merupakan remaja wanita yang berada di RW.02 Bojong Menteng, Bekasi tahun 2020 adalah  $19,75 \pm 2,913$  tahun dengan usia termuda 15 tahun dan usia tertua 24 tahun. Dari hasil estimasi interval diperkirakan dengan tingkat kepercayaan 95% rata-rata usia responden adalah 19,20 hingga 20,31 tahun. Yang diteliti berdasarkan distribusi frekuensi usia terdapat remaja wanita berusia 10-15 tahun sebanyak 12 (11%), 16-18 tahun 25 (22,9%) dan 19-24 tahun 72 (66,1%). Pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa remaja wanita yang berada di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (28,4%), pengetahuan cukup sebanyak 53 responden (48,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (22,9%). Sehingga pengetahuan remaja wanita RW 02 adalah cukup (48,7%). Sikap yang didapatkan oleh peneliti bahwa remaja wanita yang berada di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi memiliki sikap baik sebanyak 76 responden (69,7%) dan sikap buruk sebanyak 33 responden (30,3%). Sehingga sikap remaja wanita yang di dapatkan di RW 02 adalah baik yaitu 67 responden (61,5%). Motivasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa remaja wanita memiliki motivasi yang baik sebanyak 72 responden (66,1%) dan motivasi buruk sebanyak 37 responden (33,9%).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Hasan Sumalawat selaku Lurah Bojong Menteng yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada warganya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dain Selaku RW 02 yang sudah mengizinkan melakukan penelitian dan pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
- Depkes, T. P. (2012). *KESEHATAN REMAJA problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, K. P., Nurtini, N., & Raswati Teja, N. A. (2018). *Journal. Gambaran Perilaku dan Motivasi Cuci Vagina pada wanita Usia Subur dengan Servisitits di Puskesmas II Denpasar Selatan*.
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2018, Oktober). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi SMP di kabupaten banyuwangi tahun 2017*, 52-59.
- Maidartati, Hayati, S., & Nurhida, L. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan* .
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nopikasari, J., & Rani, Y. (2018). *Journal. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene saat Menstruasi di SMPN 11 Kota Bogor*.
- Norian, N. K., & Nurtini, N. M. (2016). *Gambaran perilaku remaja putri terhadap hygiene genitalia saat menstruasi pada siswi kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar tahun 2016*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Pradnyandari, I. A., Wijaya Surya, I. N., & Aryana, M. B. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 SMA Negeri 1 Denpasar periode juli 2018.*
- Putri, L. B. (2019). Pendidikan Kesehatan Jigsaw dan Make a Match dalam Mencegah Flour Albus pada Remaja Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan.*
- Ratnawati, A. A. (2018). *suhan keperawatan pada pasien dengan gangguan system reproduksi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahman, W. R., Hidayah, N., & Azizah, N. (2014). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara. *Jurnal Keperawatan Maternitas, 2*, 117-126.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, 2017, 25-32.*
- Ratnawati, A. A. (2018). *asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan system reproduksi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Keluhan tentang Menstruasi diantara Remaja putri. *Jurnal Keperawatan.*
- Zalni, R. I. (2018). *Journal. Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang Vulva Hygiene dengan tindakan pencegahan keputihan.*